

BAB V

SIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI

5.1. Simpulan

Setelah dilaksanakan penelaahan dengan rangkaian penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, ditariklah sebuah kesimpulan. Peneliti mengambil dua jenis simpulan. Pertama simpulan umum, yaitu kesimpulan yang ditarik dari rangkuman tiap-tiap jawaban atas rumusan masalah. Kedua simpulan khusus yang merupakan penjabaran singkat satu persatu jawaban atas tiap-tiap rumusan masalah.

5.1.1. Simpulan Umum

Pemikiran Anies Baswedan dalam buku Memenangkan Indonesia dan konsep masyarakat madani dalam pendidikan kewarganegaraan saling menyapa dalam ruang gagasan yang sama, membentuk warga negara yang merdeka dalam berpikir, bertanggung jawab dalam bertindak, dan berdaya dalam ruang sosial-politik. Anies menekankan pentingnya ruang publik yang bebas, demokrasi yang substansial, toleransi dalam keberagaman, serta keadilan sosial sebagai napas utama masyarakat madani. Gagasan ini sejalan dengan misi pendidikan kewarganegaraan yang tidak sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi membentuk karakter warga yang inklusif, kritis, dan partisipatif. Kurikulum pendidikan kewarganegaraan dengan landasan nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan semangat keutuhan NKRI, membangun kerangka berpikir yang sistematis dan nilai-nilai praksis untuk mewujudkan masyarakat madani yang hidup dalam harmoni dan kesetaraan. Dalam sintesis ini, terlihat bahwa pemikiran Anies dan pendidikan kewarganegaraan saling menguatkan: yang satu menawarkan visi praksis dan kritik sosial yang membumi, sementara yang lain

Genta Ridzky Fitrian, 2025

ANALISIS PEMIKIRAN ANIES BASWEDAN DALAM BUKU MEMENANGKAN INDONESIA TERHADAP KONSEP MASYARAKAT MADANI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memberi legitimasi dan instrumen pendidikan untuk menanamkannya dalam jiwa generasi penerus. Maka, masyarakat madani bukan lagi utopia, melainkan cita yang dapat diperjuangkan bersama, melalui gagasan, pendidikan, dan aksi kolektif yang bermartabat.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pemikiran Anies Baswedan dalam karya-karyanya mengandung relevansi yang kuat dengan teori-teori masyarakat madani yang selama ini dijadikan pijakan dalam kajian pendidikan kewarganegaraan. Gagasan Anies menekankan pentingnya ruang publik yang bebas, partisipasi aktif warga negara, serta kesetaraan dalam kehidupan sosial-politik sebagai fondasi peradaban demokratis. Pandangan-pandangan tersebut selaras dengan teori-teori seperti civil society Antonio Gramsci, demokrasi deliberatif Jürgen Habermas, dan teori kewarganegaraan aktif Joel Westheimer & Joseph Kahne. Pemikiran Anies juga menunjukkan keberpihakan terhadap keadilan sosial dan pluralisme, sebagaimana diangkat oleh Michael Walzer dalam teori pluralisme dan Robert Putnam dalam konsep modal sosial. Ia mendorong hadirnya negara yang tidak hanya kuat secara institusional, tetapi juga responsif terhadap aspirasi rakyat. Konteks ini memperlihatkan sinergi antara visi ideal masyarakat madani dan tujuan pendidikan kewarganegaraan, yaitu membentuk warga negara yang sadar hak dan tanggung jawab, kritis, serta mampu menjaga keberagaman dalam bingkai persatuan. Oleh karena itu, integrasi pemikiran Anies Baswedan dalam pendidikan kewarganegaraan dapat memperkuat pembentukan warga negara yang berdaya dan berkeadaban.

5.1.2. Simpulan Khusus

- 1) Berdasarkan keseluruhan analisis terhadap pemikiran Anies Baswedan dalam Memenangkan Indonesia, dapat disimpulkan bahwa Anies mengusung pandangan yang berpijak pada nilai-nilai Masyarakat Madani yang kuat, dengan menempatkan pendidikan sebagai instrumen utama

Genta Ridzky Fitrian, 2025

ANALISIS PEMIKIRAN ANIES BASWEDAN DALAM BUKU MEMENANGKAN INDONESIA TERHADAP KONSEP MASYARAKAT MADANI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam membentuk warga negara yang kritis, adil, dan aktif secara sosial-politik. Gagasan-gagasannya selaras dengan berbagai teori sosial-politik seperti pendidikan kritis, civil society, demokrasi deliberatif, pluralisme, hingga kontrak sosial, yang seluruhnya memperlihatkan orientasi pembebasan dan pemberdayaan masyarakat. Anies tidak hanya menawarkan visi normatif tentang demokrasi dan keadilan sosial, tetapi juga memberikan penekanan praktis pada pentingnya partisipasi bermakna, pengakuan terhadap keragaman, penguatan ruang publik yang bebas, dan pembangunan kesadaran kolektif. Oleh karena itu, pemikirannya sangat relevan dijadikan referensi dalam pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia, khususnya dalam membentuk masyarakat yang demokratis, toleran, dan berkeadilan sosial.

- 2) Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki posisi strategis dalam pembentukan Masyarakat Madani yang demokratis, kritis, dan berkeadaban. Melalui integrasi berbagai teori sosial-politik seperti pendidikan kritis, kewarganegaraan aktif, hingga kontrak sosial, terlihat bahwa Pendidikan Kewarganegaraan tidak lagi diposisikan sebagai instrumen transfer pengetahuan formal belaka, melainkan sebagai arena pembelajaran transformatif yang menghidupkan partisipasi, kesadaran, dan kepedulian sosial. Pendidikan ini mendorong siswa untuk menjadi warga negara yang tidak hanya memahami hak dan kewajibannya secara normatif, tetapi juga mampu menilai secara reflektif praktik ketatanegaraan dan mengambil peran nyata dalam memperjuangkan keadilan sosial. Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting dalam menjembatani antara nilai-nilai dasar kebangsaan dengan dinamika realitas sosial-politik, sekaligus membekali generasi muda untuk menjadi subjek aktif dalam proses demokratisasi dan pembangunan bangsa.

3) Berdasarkan telaah yang telah dilakukan untuk memahami konsep Masyarakat Madani menurut Anies Baswedan dalam buku Memenangkan Indonesia juga pada konsep Masyarakat Madani dalam Pendidikan Kewarganegaraan, dapat ditarik sebuah kesimpulan tentang relevansi kedua konsep tersebut bahwa pemikiran Anies Baswedan tidak hanya selaras secara konseptual, tetapi juga menguatkan arah dan tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk masyarakat madani. Kedua sumber menunjukkan komitmen yang sama terhadap nilai-nilai luhur bangsa yaitu keberagaman, demokrasi, kebebasan berpendapat, dan keadilan dalam segala aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, yang semuanya bermuara pada pembentukan warga negara yang aktif, berdaya, dan bertanggung jawab secara sosial-politik. Relevansi ini membuat pemikiran Anies Baswedan patut dijadikan sebagai rujukan kritis dalam pengembangan kebijakan maupun praktik Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan atas gagasan Anies Baswedan dalam buku Memenangkan Indonesia mengenai masyarakat madani terhadap konsep masyarakat madani dalam pendidikan kewarganegaraan, berikut adalah beberapa implikasi yang ditemukan :

1. Konsep masyarakat madani dalam gagasan Anies Baswedan amat mencerminkan kebutuhan bangsa pada saat ini. Kehidupan berbangsa dan bernegara hari ini yang kering akan idealisme seakan menemukan oase yang dapat menghidupkan kembali semangat membangun bangsa. Konsepsi semacam meritokrasi dalam demokrasi, kebebasan berpendapat yang bertanggung jawab, partisipasi nyata dalam mewujudkan cita-cita bangsa, toleransi dalam setiap lini kemajemukan yang ada dalam bangsa, serta penyetaraan kesempatan dalam hidup berkehidupan pada tiap-tiap

Genta Ridzky Fitrian, 2025

ANALISIS PEMIKIRAN ANIES BASWEDAN DALAM BUKU MEMENANGKAN INDONESIA TERHADAP KONSEP MASYARAKAT MADANI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sendi kehidupan adalah beberapa gagasan yang amat perlu untuk dihidupkan pada kondisi bangsa yang sedang sekarat ini.

2. Hasil penelitian menggali kembali dan memperkaya khasanah keilmuan Pendidikan Kewarganegaraan khususnya dalam konsepsi masyarakat madani. Idealisme bangsa yang sudah tertuang dalam kurikulum pendidikan yang ditujukan untuk mempersiapkan masa depan bangsa dipadu padankan dengan konsep praktis yang disuguhkan oleh Anies Baswedan, melahirkan suatu sintesa baru yang dapat memperkaya pandangan dalam keilmuan kewarganegaraan.
3. Bersamaan dengan penelitian ini penulis berharap, agar lebih banyak lagi penelaahan terhadap ide dan gagasan anak bangsa yang hari ini banyak bermunculan. Anies adalah salah satu dari banyak anak bangsa cemerlang yang idenya kadang terbengkalai sebagai hasil dari proses politis yang penuh kemelut. Padahal bila digali terus, gagasan para tokoh muda ini tidak kalah hebatnya dari para pendiri bangsa, bahkan jauhnya pemikiran ide dan gagasan mereka dapat terus memandu evolusi bangsa ini ke arah kemajuan yang berkeadaban seperti halnya yang terdapat dalam suatu masyarakat madani.

5.3. Saran

Atas penelaahan yang telah dilaksanakan maka penulis menarik beberapa rekomendasi untuk keberlangsungan dan pengembangan keilmuan pada ranah masyarakat madani. Berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat penulis ajukan :

1. Saran Teoritis

Adanya urgensi untuk melaksanakan penelitian mendalam mengenai karya-karya Anies Baswedan yang tidak hanya berbatas pada aspek komunikasi politik saja, melainkan meluas ke berbagai disiplin ilmu lainnya. Hal ini bertujuan untuk mengungkapkan kekayaan gagasan yang

Genta Ridzky Fitrian, 2025

ANALISIS PEMIKIRAN ANIES BASWEDAN DALAM BUKU MEMENANGKAN INDONESIA TERHADAP KONSEP MASYARAKAT MADANI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terkandung dalam karya-karya beliau, serta memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pemikiran seorang tokoh yang memiliki peran penting dalam kehidupan sosial-politik di Indonesia. Selain itu juga muncul urgensi untuk mengkomparasikan pemikiran Anies Baswedan dengan pemikiran tokoh-tokoh sosial-politik lain di Indonesia.

Adanya urgensi untuk mengkaji lebih lanjut teori-teori maupun konsep masyarakat madani dalam pendidikan kewarganegaraan, terutama dalam menyikapi perubahan zaman yang sudah barang tentu menuntut adanya suatu penyesuaian. Hal ini krusial untuk memastikan relevansi dan efektivitas pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk warga negara yang adaptif dan partisipatif dalam masyarakat yang dinamis

2. Saran Praktis

Sebagai pencetak para pendidik kewarganegaraan atau pengkader warganegara muda, serta rumah bagi para ilmuwan kewarganegaraan penulis menyarankan agar Departemen Pendidikan Kewarganegaraan, umumnya di seluruh universitas di Indonesia khususnya bagi almamater tercinta Universitas Pendidikan Indonesia, mengadopsi pemikiran Anies Baswedan kedalam banyak penelitian yang dilakukan serta memulai penggalian lebih dalam pada ide serta gagasan tokoh-tokoh kontemporer utamanya Anies Baswedan. Sebagai cerminan hasil dari penelitian ini, gagasan dan pemikiran Anies Baswedan amat sejalan dengan konsepsi-konsepsi dasar Pendidikan Kewarganegaraan serta pemikiran tersebut dapat memperluas sudut pandang khasanah keilmuan kewarganegaraan.

3. Peneliti Selanjutnya

Keluasan pembahasan mengenai masyarakat madani merupakan sebuah peluang yang patut dimanfaatkan para peneliti. Keterkaitan konsep masyarakat madani dengan Pendidikan Kewarganegaraan serta pemikiran

Anies Baswedan hanyalah sebagian kecil dari luasnya keilmuan yang dapat digali dari topik masyarakat madani. Selain daripada itu, penelitian yang penulis lakukan jauh dari kata sempurna sehingga memerlukan kritik saran serta pembaharuan dari para peneliti yang akan meneliti objek yang sama dengan yang penulis lakukan.